BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 5–6 tahun di PAUD Bersinar Batumanumpak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif anak sebelum dan sesudah penerapan metode karya wisata, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan berpikir kreatif anak pada aspek *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (berpikir orisinal), dan *elaboration* (berpikir merinci). Dengan demikian, metode karya wisata dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, metode karya wisata terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 5–6 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, eksplorasi lingkungan, serta partisipasi aktif anak dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman langsung dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Oleh sebab itu, guru dan lembaga PAUD perlu menyediakan kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada

anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan metode karya wisata sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran untuk membantu mengembangkan aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* pada anak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. **Bagi Guru**

   Guru disarankan untuk menerapkan metode karya wisata sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kreatif anak. Guru juga perlu merancang kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, bertanya, mengeksplorasi, dan mengemukakan ide secara aktif. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan stimulasi yang lebih intensif pada aspek *elaboration* (berpikir merinci) karena aspek tersebut menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

2. **Bagi Lembaga PAUD**

   Lembaga PAUD diharapkan dapat mendukung pelaksanaan metode karya wisata melalui penyediaan fasilitas, perencanaan kegiatan yang terstruktur, serta kerja sama dengan orang tua. Dukungan tersebut penting agar kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan turut memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak di lingkungan rumah. Kegiatan sederhana seperti mengajak anak mengamati lingkungan sekitar, berdiskusi, memberikan kesempatan bertanya, serta menghargai ide dan pendapat anak dapat membantu mengembangkan kreativitas anak secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY